

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah disebarkan kepada pegawai Kantor Dinas Perhubungan (DISHUB) Provinsi Lampung pada tanggal 9 Juli 2021 sampai 9 Agustus 2021. Dari data yang terkumpul, diperoleh jumlah kuesioner yang kembali dan tidak kembali. Adapun disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Data Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	
		Satuan	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	50	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	23	46%
3	Kuesioner yang kembali	27	54%
TOTAL			100%

Data diolah menggunakan *microsoft excel 2013*

Fokus penyebaran kuesioner ini adalah pegawai Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Lampung yang disebar 50 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali sebanyak 27 kuesioner yang dapat diolah dan 23 kuesioner yang tidak kembali. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap instrumen dinilai 1-5 dengan uraian sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin

Tidak Setuju (TS) : 2 poin

Ragu-Ragu (RR) : 3 poin

Setuju (S) : 4 poin

Sangat Setuju (SS) : 5 poin

Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui presentase umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja.

4.1.1.1 Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentase
26-35 Tahun	4	15 %
36-45 Tahun	8	30%
> 45 Tahun	15	55%
Jumlah	27	100%

Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2021

Dari tabel 4.2 menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia >45 thn berjumlah 15 orang atau 55% , responden lainnya berusia 26-35 thn dengan jumlah 4 orang atau 15% dan sisanya 36-45 thn berjumlah 8 orang atau 30%.

4.1.1.2 Jenis Kelamin Responden

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	15	55%
Perempuan	12	45%
Jumlah	27	100%

Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2021

Tabel 4.3 menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang atau 55%, sedangkan perempuan dengan jumlah 12 orang atau 45%.

4.1.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase tingkat pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	4	15%
S1	15	55%
S2	8	30%
Jumlah	27	100%

Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2021

Tabel 4.4 menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 15 orang atau 55% , kemudian berpendidikan S2 dengan jumlah 8 orang atau 30% sedangkan berpendidikan SMA dengan jumlah 4 orang atau 15 %.

4.1.1.4 Lama Bekerja Responden

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase lama bekerja responden sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
10-20 Tahun	14	50%
21-30 Tahun	5	20%
>30 Tahun	8	30%
Jumlah	27	100%

Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2021

Tabel 4.5 menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 10-20 tahun berjumlah 14 orang atau 50% kemudian responden dengan masa kerja >30 tahun jumlah 8 orang atau 30% dan responden dengan masa kerja 21-30 tahun berjumlah 5 orang atau 20%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISTEM INFORMASI	27	28	49	38.44	5.577
MOTIVASI KERJA	27	30	50	39.85	5.376
KEPUASAN KERJA	27	35	47	40.85	3.122
KINERJA PEGAWAI	27	30	50	40.89	5.301
Valid N (listwise)					

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel independen untuk penggunaan sistem informasi memperoleh nilai minimum 28, nilai maximum 49, serta nilai mean 38,44 dan standar deviasi sebesar 5,577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan sistem informasi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
2. Variabel independen untuk motivasi kerja memperoleh nilai minimum 30, nilai maximum 50, serta nilai mean 39,85 dan standar deviasi sebesar 5,376 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan motivasi kerja memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
3. Variabel independen untuk kepuasan kerja memiliki nilai minimum 35, nilai maximum 27, serta nilai mean 40,85 dan standar deviasi 3,122. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

penggunaan kepuasan kerja memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

4. Variabel dependen untuk kinerja pegawai memiliki nilai minimum 30, nilai maximum 50, serta nilai mean 40,89 dan standar deviasi 5,301. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan kinerja pegawai memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi nilai r hitung $>$ r tabel. Selanjutnya r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji sisi dan jumlah datanya = 27, maka didapat r tabel sebesar 0,3809. Dan r tabel yang didapat tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Validitas Variabel Penggunaan Sistem Informasi (X1)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0,780	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0,794	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0,860	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0,846	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0,800	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0,885	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0,899	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Pertanyaan 8	0,905	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 9	0,761	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 10	0,863	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel (X1) memiliki nilai korelasi diatas 0,3809 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angkat variabel Penggunaan Sistem Informasi (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Motivasi Kerja (X2)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0,600	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0,825	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0,756	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0,756	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0,536	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0,681	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0,728	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 8	0,792	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 9	0,693	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 10	0,701	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel Motivasi Kerja(X2) memiliki nilai korelasi diatas 0,3809 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angkat variabel Motivasi Kerja (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kepuasan Kerja (X3)

Item	r Hitung	r Tabel	Hasil	Simpulan
------	----------	---------	-------	----------

pertanyaan				
Pertanyaan 1	0,502	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0,799	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0,767	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0,636	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0,475	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0,666	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0,841	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 8	0,514	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 9	0,770	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 10	0,547	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel Kepuasan Kerja (X3) memiliki nilai korelasi diatas 0,3809 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angkat variabel Kepuasan Kerja (X3) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0,869	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0,781	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0,771	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0,880	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0,890	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0,829	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0,898	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 8	0,788	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 9	0,607	0,3809	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Pertanyaan 10	0,806	0,3809	$\frac{0,806}{0,3809} > 2,117$	Valid
---------------	-------	--------	--------------------------------	-------

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil pangujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel Kinerja Pegawai (Y) memiliki nilai korelasi diatas 0,3809 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angkat variabel Motivasi Kerja (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2.2 Uji Relibialitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Ghozali 2011). Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SISTEM INFORMASI	121.59	158.943	.695	.870
MOTIVASI KERJA	120.19	156.926	.757	.841
KEPUASAN KERJA	119.19	211.080	.738	.874
KINERJA PEGAWAI	119.15	146.362	.883	.785

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji reliabilitas untuk variabel pengaruh penggunaan sistem informasi adalah sebesar 0,870, variabel motivasi kerja sebesar 0,841, variabel kepuasan kerja sebesar 0,874, variabel kinerja pegawai sebesar 0,785. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha yang memiliki nilai lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel-variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji one sample kolmogorov-smirnov test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	2.46878041
	Absolute	.166
	Positive	-.112
	Negative	.166
Test Statistic		.055 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)		

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,055 karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ disebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas. Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.875	6.814		1.009	.324		
SISTEM INFORMASI	.322	.119	.339	2.717	.012	.607	1.649
MOTIVASI KERJA	.410	.135	.416	3.037	.006	.502	1.992
KEPUASAN KERJA	.466	.232	.274	2.004	.057	.503	1.987

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa variabel penggunaan sistem informasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas sehingga antar variabel dependen tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

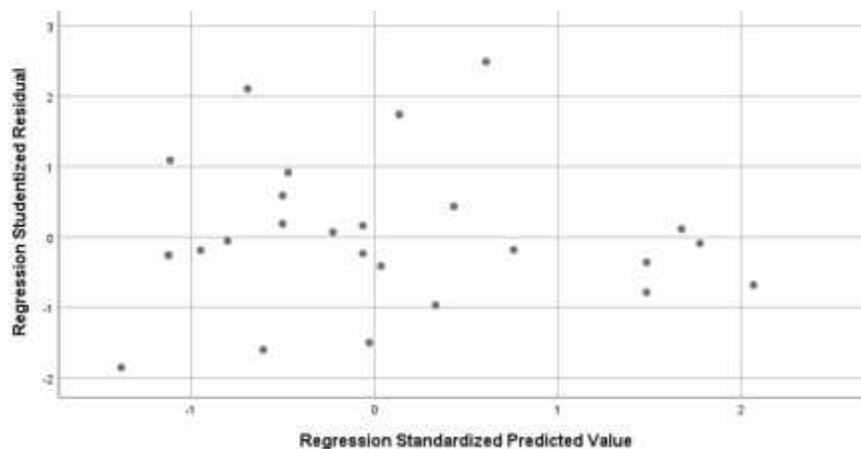
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
2. Titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Berikut ini adalah hasil dengan uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam grafik *scatter plot*.

Gambar 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dependent Variable : Kinerja Pegawai



Sumber: Data diolah

menggunakan SPSS versi 25

4.2.4 Analisis Regresi

4.2.4.1 Hasil Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Metode regresi berganda (multiple regresional) dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut ini hasil uji analisis regresi berganda tertera pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.875	6.814	.339	-1.009	.324
SISTEM INFORMASI	.322	.119		2.717	.012
MOTIVASI KERJA	.410	.135	.416	3.037	.006
KEPUASAN KERJA	.466	.232	.274	2.004	.057

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Model regresi yang didapatkan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = -6.875 - 0,322X_1 + 0,410X_2 + 0,466X_3 + E$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai koefisien kinerja kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,322 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien sistem informasi terhadap kinerja pegawai sebesar 0,322 nilai menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan sistem informasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,322.

- c. Nilai koefisien motivasi kerja terhadap kinerja pegawai sebesar 0,410 nilai menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan motivasi kerja sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,410.
- d. Nilai koefisien kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai sebesar 0,466 nilai menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan kepuasan kerja sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,466.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat di tabel *Anova*. Langkah dalam pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) adalah :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. $<$ 5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. $>$ 5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.16 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	572,200	3	190,733	27,683	,000 ^b
1 Residual	158,467	23	6,890		
Total	730,000	26			

a. Dependent Variable: kinerja pegawai

b. Predictors: (Constant), penggunaan sistem informasi, motivasi kerja, kepuasan kerja

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 27,683 artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R *square* adalah nol dan satu. Nilai R *square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memebrikan hampir semua informasi yang dibutuhkan u tuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,783	,755	2,625

Predictors: (Constant), penerapan sistem informasi, motivasi kerja, kepuasan kerja dan kinerja pegawai.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R square untuk variabel independen sebesar 0,783 hal ini berarti 78 % dari kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji T

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria untuk menentukan Uji T adalah jika $\text{sig.} < 0,05$ atau $= 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.18 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-6.875	6.814		-1.009	.324
SISTEM INFORMA SI	.322	.119	.339	2.717	.012
MOTIVAS I KERJA KEPUASA N KERJA	.410	.135	.416	3.037	.006
	.466	.232	.274	2.004	.057

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil diatas tabel 4.15 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

A. Sistem Informasi (X1)

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel sistem informasi menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,012 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sistem informasi terhadap kinerja kerja (Y).

B. Motivasi Kerja (X2)

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel motivasi kerja menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,006 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja kerja (Y).

C. Kepuasan Kerja (X3)

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepuasan kerja menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,057 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja kerja (Y).

1.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pengaruh penerapan sistem informasi, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Provinsi Lampung . Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Berpengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Sementara berpengaruh positif dilihat dari tabel *coefisient* dengan nilai *coefisient* $X_1(b_1)$ 0,322 menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja pegawai. Dengan hasil tersebut maka H_1 diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Indralaksana (2014) mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada usaha kecil dan menengah di Nusa Penida, menunjukkan semakin baiknya penggunaan sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula kinerja individu.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Berpengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Sementara berpengaruh positif dilihat dari tabel *coefisient* dengan nilai *coefisient* $X_2(b_2)$ 0,410

menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja pegawai. Dengan hasil tersebut maka H2 diterima.

Mangkunegara (2012) bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi untuk berprestasi dengan pencapaian kinerja. Artinya, pegawai yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mencapai kinerja tinggi dan sebaliknya mereka yang mempunyai kinerja rendah disebabkan oleh motivasi yang rendah. Titik temu hubungan motivasi dan kinerja adalah bahwa motivasi yang tinggi akan berdampak pada tingginya hasil kerja mereka dan terdorong untuk melakukan usaha lebih demi tercapainya produktifitas kerja. Ketika kondisi tersebut tidak tercapai, maka akan terjadi penurunan produktifitas kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2015) menyimpulkan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Tidak berpengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar $0,057 > 0,05$. Koefisien nilai variabel kepuasan kerja $X_3(b_3)$ 0,466. Kesimpulannya Dengan hasil tersebut maka H3 ditolak.